

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA DINI DENGAN PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA KALENG WARNA

Ade Mulyati¹, Ronny Mugara², Agus Sumitra³

¹ PAUD Al Jihad, Cipeundeuy

² IKIP Siliwangi, Cimahi

³ IKIP Siliwangi, Cimahi

¹mulyatiade264@gmail.com, ²hronnymugara@gmail.com,
³agus_sumitra@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the understanding of balanced nutrition in early childhood through parenting activities. Ineffective parenting styles lead to a lack of understanding of balanced nutrition in early childhood. The study population was PAUD Uswatun Hasanah Naringgul. The research subjects were group A with 13 children consisting of 6 boys and 7 girls. The method used is Classroom Action Research (PTK). Data analysis using quantitative descriptive. Data collection techniques used observation, interviews and documentation carried out in the field during the study using the steps of data reduction, presentation, and verification. The results showed an increase in understanding of balanced nutrition in children through parenting activities with the category of BSB, the results of pre-cycle 0% (0 people), cycle I 15% (2 people), cycle II 77% (10 people). From these data, it can be concluded that parenting activities can increase understanding of children's balanced nutrition, they can distinguish which foods contain nutrition and which are not, and cooperation appears to be seen between parents and children in every activity.

Keywords: Counting Skills, Early Childhood, Color Cans

ABSTRAK

Aspek perkembangan yang ada dalam perkembangan anak salah satunya kognitif. Kognitif yaitu kemampuan intelektual anak dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, kemampuan simbol yang melambangkan banyaknya benda. Adapun salah satu pembelajaran kognitif yaitu matematika yakni kemampuan dasar pada anak usia dini melalui konsep berhitung sederhana. Berhitung merupakan bagian dari matematika, anak belajar membilang, mengenal angka dan berhitung. Dalam pembelajaran berhitung pada anak usia dini, yakni menghubungkan objek nyata dengan simbol matematis salah satu objek nyata tersebut yakni melalui media kaleng warna. Berdasarkan hasil pengamatan karena kurangnya stimulus dan pembelajaran yang lebih mengandalkan lembar kerja, kurangnya pembelajaran dengan objek nyata dan menarik, sehingga peneliti melakukan penelitian melalui media kaleng warna untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yakni 10 orang anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Al Jihad. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, untuk teknis analisis menggunakan analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama kurun waktu tiga bulan, maka diperoleh hasil bahwa kemampuan minat berhitung anak dapat meningkat.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Anak Usia Dini, Kaleng Warna

PENDAHULUAN

Telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yakni upaya pembinaan untuk anak dalam pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani dan rohani mulai dari 0-6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran sehingga menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dan pembelajaran di dalamnya hendaknya di lakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata.

Bahwasannya masa usia prasekolah adalah masa peka dimana masa yang tepat untuk menanamkan dasar akan pentingnya berhitung, selain kemampuan berhitung yang harus dikembangkan juga memperhatikan penerapan pembelajaran (Septiadaningsih, Rohaety & Nuraeni, 2019). Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dimana rasa ingin tahu yang tinggi diikuti anak dengan meniru orang yang berada di sekitarnya, belajar melalui pengamatan, belajar berkonsentrasi, serta anak mampu berimajinasi dengan sangat baik dan anak belum bisa membedakan mana hal yang bersifat nyata dan mana hal yang bersifat imajinasi.

Bahwa pada dasarnya Kemampuan kognitif anak merupakan kemampuan berpikir pada anak, agar anak mampu bereksplorasi terhadap dunia sekitar dengan panca inderanya. Menurut Susanto (2011, hlm.48), banyak faktor yang dapat mengembangkan kognitif seorang anak seperti faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan minat dan bakat juga faktor kebebasan.

Menurut Susanto (2011, hlm.99), Salah satu kemampuan kognitif pada anak yakni kemampuan berhitung, pada masa ini anak seharusnya dibekali dengan kemampuan berhitung karena di masa mendatang anak akan sering menjumpai keadaan matematis, konsep matematis dapat dikenalkan pada anak usia 4-5 tahun dengan cara yang sederhana namun tetap konsisten sehingga anak mampu beradaptasi dengan matematika dalam hidupnya.

Kemudian menurut Suyanto (2005, hlm.56) menyatakan berhitung amat penting dalam kehidupan pada umumnya anak tidak tahu bilangan, angka dan operasi bilangan matematis secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Anak usia dini belum mampu memahami bilangan. Anak hanya menirukan orang di sekitarnya. Misalnya, anak dalam menghitung benda tidak sesuai dengan jumlah benda yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut maka pembelajaran berhitung bagi Anak Usia Dini dilakukan dengan dua tahap yaitu penguasaan konsep dan masa transisi. Penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda sebagai gambaran. Pembelajaran yang akan peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan berhitung dengan media barang bekas misalnya seperti kaleng, botol plastik dan lain-lain. Media barang bekas ini sangat membantu anak dalam membilang angka 1-10, dengan pembelajaran sebuah kaleng di beri simbol dan diberi gambar buah-buahan dengan angka satu dan dua kaleng diberi simbol dengan angka 2 dan seterusnya.

Adapun seorang guru yang profesional harus ditunjang oleh kemampuan, wawasan dan keterampilan yang mendukung salah satunya menyediakan media belajar dan sumber belajar (Affandi, 2018).

Kemudian menurut Kreyenbuhl (dalam Sundayana, 2014, hlm.29), media sangat berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kualitas pendidikan matematika, beberapa media yang sering digunakan dalam pembelajaran diantaranya media cetak, elektronik, media barang bekas seperti kaleng, botol plastik dan lain-lain.

Dalam penelitian peneliti akan melakukan pengamatan dengan kegiatan yang dapat membantu anak dalam membilang angka 1-10 dengan media kaleng warna yang diberi simbol dengan angka 1 dan kaleng kedua diberi simbol dengan angka 2 dan seterusnya. kegiatan diantaranya bertujuan agar anak dapat mengenal angka, mengenal bentuk, mengenal warna, mengendalikan emosi, karena dalam kegiatan ini anak melatih kesabaran dan emosinya.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dari tujuan penelitian ini yakni bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan media kaleng warna. Diharapkan dengan pembelajaran menggunakan media kaleng warna dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan konsep yang sederhana menggunakan benda yang konkret.

Pembelajaran tersebut dipilih karena pembelajaran yang sudah ada kebanyakan belum menggunakan media yang menarik dan pembelajaran berhitung belum banyak menggunakan benda konkret sehingga anak kurang tertarik

dalam pembelajaran berhitung dan kebanyakan anak dalam perkembangan kognitif belum berkembang baik.

Berdasarkan pendapat Suyanto (2005, hlm.99), apabila anak belajar berhitung dengan cara yang sederhana namun tepat serta konsisten akan membuat anak mampu beradaptasi dengan matematika dalam hidupnya, apabila menggunakan cara yang salah atau memaksakan kehendaknya maka hasilnya pun akan kurang baik bagi perkembangan anak.

Pada ajaran tahun 2019/2020 PAUD Al Jihad kelompok usia 4-5 tahun, terdapat anak yang kognitifnya belum berkembang dengan baik, hal ini disebabkan kurangnya stimulus dan pembelajaran yang monoton hanya mengandalkan lembar kerja anak serta belum banyak menggunakan objek nyata yang menarik dalam pembelajaran berhitung sehingga anak merasa jenuh dan kurang semangat. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang bervariasi agar anak tidak bosan dan senang ketika melakukan sesuatu disertai belajar, salah satunya yaitu dengan media kaleng warna sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

Dengan media kaleng warna tanpa anak sadari bahwa dirinya terlibat dalam permainan, anak sudah dapat mengenal dan menerapkan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru tanpa adanya beban bagi anak dalam pembelajaran berhitung dan mengenal lambang bilangan sehingga kemampuan berhitung anak usia dini dapat meningkat. Berdasarkan alasan tersebut di atas maka dapat diketahui tujuan dalam penelitian ini yakni bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini

dengan pembelajaran melalui media kaleng warna.

METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan di PAUD Al Jihad menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah penelitian untuk mengungkapkan fakta melalui kata-kata tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini berdasarkan kepada karakteristik penelitian kualitatif yang harus dilakukan dalam kondisi alamiah (langsung pada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci) data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar dan angka. Pendekatan kualitatif lebih menekankan proses daripada produk serta menganalisis data. Hal ini berdasarkan dari pengertian penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah orang (individu) atau sekelompok orang dianggap dari masalah sosial atau kemanusiaan (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini dilakukan di daerah Cipeundeuy yang dimulai sejak bulan Maret 2020 sampai bulan Mei 2020. Dalam penelitian ini yang jadi subjek penelitian yaitu anak-anak PAUD Al Jihad yang berusia 4-5 tahun yang terdiri dari 10 orang anak merupakan 5 anak laki-laki, 5 anak perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mengamati terhadap objek penelitian dalam hal ini anak-anak di PAUD Al Jihad dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data yang berbentuk foto, gambar atau tulisan yang diambil dalam penelitian ini.

Penyusunan kisi-kisi instrumen dilakukan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan alat pengumpulan data yang berupa pedoman observasi, kisi-kisi instrumen penelitian ini yang terdiri dari kolom-kolom yang memuat variabel bebas dan variabel terikat, aspek yang diteliti, indikator, sumber, jenis, dan alat pengumpulan data.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Adapun cara pengumpulan data yakni dengan observasi, pelaksanaannya melihat langsung kejadian sebenarnya di lapangan atau disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan dengan melihat langsung keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2011). Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis kedalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Kober Al Jihad Cipeundeuy dengan subjek penelitian anak usia 4-5 tahun berjumlah 10 orang. Observasi yang dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai Mei 2020. Pembelajaran yang dipilih yaitu berhitung dengan media kaleng warna.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data terhadap subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan media kaleng warna dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Al-Jihad.

Berikut hasil yang menunjukkan prosentase kemampuan berhitung anak usia dini kelompok usia 4-5 tahun di

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

PAUD Al-Jihad pada setiap pelaksanaan observasi. Adapun Penilaian aspek perkembangan kognitif, terbagi dalam 4 kategori yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berikut hasil yang menunjukkan kemampuan anak usia dini kelompok usia 4-5 tahun di PAUD saat kondisi awal sebelum peneliti melakukan observasi untuk menilai bagaimana kemampuan berhitung murid yang ada pada PAUD Al Jihad, hasil yang didapat adalah BB sebanyak 6 orang anak, MM sebanyak 4 orang anak, BSH tidak ada, dan BSB tidak ada.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa anak yang belum berkembang sebanyak 6 orang anak. Maka peneliti melaksanakan observasi di pertemuan pertama, maka diperoleh data yaitu BB sebanyak 3 orang anak, MB sebanyak 6 orang anak, BSH sebanyak 1 orang anak dan BSB tidak ada. Hasil observasi pertama telah mengalami perubahan dan kemajuan namun karena target penilaian yang diharapkan peneliti dan guru belum mencapai sasaran maka guru dan peneliti sepakat untuk melakukan observasi kedua. Berikut hasil observasi kedua maka diperoleh data yaitu BB sebanyak 3 orang anak, MB sebanyak 6 orang anak, BSH sebanyak 1 orang anak dan BSB tidak ada.

Dari pengamatan tersebut terlihat ada peningkatan namun belum mencapai target penilaian yang diharapkan peneliti dan guru, untuk itu dilaksanakan observasi ketiga. Adapun hasil observasi ketiga maka diperoleh data yaitu BB sebanyak 1 orang anak, MB sebanyak 3 orang anak, BSH sebanyak 6 orang anak dan BSB tidak ada. Setelah dilaksanakannya ob-

servasi selama tiga kali pertemuan dapat dilihat kemampuan berhitung anak di PAUD Al Jihad dapat meningkat dilihat dari jumlah anak yang sudah berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang.

Pembahasan

Setelah dilaksanakannya penelitian, kemampuan berhitung anak dapat meningkat di PAUD Al Jihad dengan media kaleng warna kognitif anak dapat dikembangkan hingga anak mampu mengenal konsep berhitung dan mengenal angka dan mengurutkan angka 1-10.

Berdasarkan pengamatan sebelum observasi bahwa kemampuan minat berhitung peserta didik masih belum berkembang. Oleh sebab itu dilaksanakan observasi pertama di bulan Maret 2020, disini peneliti melaksanakan kegiatan dengan media kaleng bekas adapun kegiatan pada observasi pertama diawali dengan anak menempel kertas warna pada kaleng bekas, peneliti memperhatikan saat anak memilih kertas warna yang disukainya namun sebelumnya guru mengenalkan berbagai macam kertas warna sambil anak mengenal warna.

Setelah anak memilih kertas warna yang akan ditempel pada kaleng bekas guru membimbing anak cara menempel kertas warna pada kaleng bekas agar permukaan kaleng tertutup dengan kertas warna sehingga kaleng bekas menjadi kaleng yang berwarna, dan anak pun mengikutinya dengan cara memberi lem pada kertas warna yang telah dipilihnya, kemudian menempelkannya pada permukaan kaleng, tidak semua anak bisa menempel dengan rapi ada beberapa anak yang masih harus dibimbing.

Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud RI No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

Usia Dini, yakni: dilakukan melalui serangkaian proses pemberian rangsangan pendidikan oleh pendidik, respons peserta didik, intervensi pendidik, dan penguatan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut untuk itu guru dan peneliti terus berusaha memberikan rangsangan agar respon anak terhadap hal yang dicapai dapat meningkat.

Pada observasi kedua yakni kegiatan menempel angka 1-10 pada kaleng yang sudah dibuat dan tertutup kertas warna, ternyata kegiatan seperti ini terdapat semua aspek perkembangan yang bisa dimunculkan, diantaranya aspek sosial emosional, dimana mereka bisa saling kerja sama dan tolong menolong, bersikap sabar ketika menempel, di aspek bahasa peserta didik bisa saling komunikasi sesuai bahasa yang mereka mengerti dan pahami dan menceritakan apa yang sedang dikerjakan, di aspek fisik motorik terutama motorik halus mereka dapat mengkoordinasikan mata dan tangan ketika menempel.

Pada aspek seni anak dapat membuat dan menyajikan karya dan aktivitas seni pada kaleng bekas dengan media kertas sesuai warna yang dipilihnya, di aspek kognitif anak dapat mengenal angka dan warna. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan buku pedoman pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (Depdiknas, 2007, hlm.54-52) antara lain anak mengenal angka 1-10 secara bertahap.

Hasil observasi ketiga anak lebih berkembang dengan pembuatan kaleng warna dan diberi tempelan angka terlihat 6 anak sudah berkembang sesuai harapan ketika bagaimana anak menempel angka 1-10 pada kaleng warna yang sudah dibuat. Guru memberi kebebasan dalam menempel angka sesuai keinginannya,

guru tidak memberi batasan atau mempersalahkan terhadap apa yang telah dibuat anak sehingga minat berhitung mereka menjadi berkembang, mereka begitu antusias terhadap pembelajaran yang menurut mereka itu sesuatu hal baru, dengan memanfaatkan kaleng bekas menjadi kaleng berwarna.

Berdasarkan hasil observasi ketika pembelajaran dengan kaleng warna ini diajarkan di kelas dengan berulang-ulang anak sudah bisa menempel kertas angka, secara tidak langsung anak dapat mengenal angka, mereka mengenal ukuran benda, membedakan besar kecil pada kaleng warna sehingga pada observasi ketiga ini sudah dapat mengenal angka, membilang angka 1-10 dan mengurutkan angka 1-10, anak terlihat nyaman dan senang dengan kegiatan ini.

Secara umum, menurut Sadiman (dalam Sundryana, 2014, hlm.7) menyatakan bahwa media mempunyai fungsi menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar. Hal itulah yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini kelompok usia 4-5 tahun di PAUD Al Jihad dengan media pembelajaran kaleng warna yang dibuat menarik.

Dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kurun waktu tiga bulan, dengan berbagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, ini menjadi bukti dengan pembelajaran menggunakan media kaleng warna dapat meningkatkan kemampuan minat berhitung pada anak usia dini di PAUD Al Jihad kelompok usia 4-5 tahun. Hal ini sesuai dengan penjelasan Depdiknas (2000) bahwa permainan berhitung akan lebih berhasil jika anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan distimulus untuk

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.5 | September 2021

menyelesaikan masalah dalam suasana yang aman dan menyenangkan bagi anak. Penelitian di PAUD Al Jihad juga menunjukkan, hasil bahwa setelah pembelajaran dengan media kaleng warna kemampuan berhitung anak meningkat karena pembelajaran berhitung menggunakan benda-benda konkret sehingga anak senang dengan kegiatan ini.

KESIMPULAN

Setelah pembahasan yang dikehendaki di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa kondisi awal kemampuan berhitung di PAUD Al Jihad kelompok usia 4-5 tahun dengan subjek penelitian sejumlah 10 orang, terdapat 6 orang anak yang belum berkembang baik, terlihat sebanyak 6 orang anak. Maka dari itu dilaksanakan observasi. Pada observasi pertama diperoleh hasil anak yang belum berkembang berkurang menjadi 3 orang, tidak semua anak bisa menempel dengan rapi ada beberapa anak yang masih harus dibimbing, untuk meningkatkan kemampuan berhitung ketahap pengenalan angka maka dilakukan pertemuan kedua terlihat dari pengamatan anak lebih berkembang dengan pembuatan kaleng warna dan diberi tempelan angka terlihat anak sudah berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang.

Pada observasi ketiga hal yang ingin dicapai guru yakni anak dapat menyusun bilangan secara berurutan dan berhitung dengan media kaleng warna, diperoleh hasil 6 anak sudah berkembang sesuai harapan, sisa anak yang belum berkembang sesuai harapan sebanyak 4 orang, mereka masih keliru dalam menyusun angka.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan. Pembelajaran berhitung dengan kaleng warna ini diajarkan di kelas den-

gan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung di PAUD Al Jihad. Menurut Hudojo (dalam Sundayana, 2014, hlm.29) dalam pembelajaran matematika merupakan perubahan tingkah laku itu dapat diamati dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama disertai usaha yang dilakukan sehingga orang tersebut dari yang tidak mampu mengajarkan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing
- Depdiknas. (2000). *Permainan Berhitung di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dinas Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Bermain Berhitung Pemula di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Permendikbud RI No.146. (2014). Kurikulum 2013.
- Septiadaningsih, R., Rohaety, E.E& Nuraeni, L. (2019). PENERAPAN METODE BERMAIN ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK B UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAN DI TK AL-FALAH. (*Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif*). 2(3). 1-6
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.5 | September 2021

Sundayana, R. (2014). *Media dan Alaat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. (2011). *Pengembangan Anak Usia Dini pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: PT. Kencana Perdana Media Grup

Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta. Depertemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas